

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 3, Juni 2023, Halaman 52-56
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8023119>

PKM Pemeriksaan Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi di Dusun Nanggungun Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

Sri Sayekti¹, Lestari Ekowati², Fissi Tsurayya Nila Yasmin³

¹²³Institute Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang
Email: ¹sayektirafa@gmail.com, ²edrlestari96@gmail.com, ³comfissitsurayya@gmail.com

Abstrak

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hipertensi menimbulkan resiko mortalitas dini, yang meningkat saat tekanan sistolik dan diastolik meningkat. Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan merusak pembuluh darah di organ jantung, ginjal, otak dan mata. Beberapa penelitian, orang yang menderita hipertensi memiliki peluang 12 kali lebih besar untuk terkena stroke dan 6 kali lebih besar untuk terkena serangan jantung. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan terhadap 100 orang. Instrumen yang digunakan adalah tensimeter dan lembar kuisioner tekanan darah. Usia responden mayoritas berada pada usia 41-50 tahun sebanyak 23 orang (23%). Berdasarkan hasil pemeriksaan gambaran tekanan darah pada responden di Dusun Nanggungun Desa Jatirejo berada pada Klasifikasi Hipertensi Derajat I (tekanan darah 140 – 159 mmHg) dengan rata – rata usia responden adalah 41 – 50 tahun. Setelah dilakukan pengukuran tekanan darah kemudian diberi penyuluhan kesehatan tentang hipertensi.

Kata kunci : *Hipertensi, Tekanan Darah, Stroke*

Abstract

Hypertension or high blood pressure is a major risk factor for atherosclerotic cardiovascular disease, heart failure, stroke, and kidney failure. Hypertension carries a risk of premature mortality, which increases as systolic and diastolic pressures increase. Prolonged increase in blood pressure damages the blood vessels in the heart, kidneys, brain and eyes. Several studies have shown that people with hypertension are 12 times more likely to have a stroke and 6 times more likely to have a heart attack. Blood pressure checks were carried out on 100 people. The instruments used were a tensimeter and a blood pressure questionnaire sheet. The age of the majority of respondents was at the age of 41-50 years as many as 23 people (23%). Based on the results of an examination of the description of blood pressure on respondents in Nanggungun Hamlet, Jatirejo Village, they are in the Class I Classification of Hypertension (blood pressure 140 – 159 mmHg) with an average age of respondents is 41 – 50 years. After measuring blood pressure, they were given health education about hypertension.

Keywords: *Hypertension, Blood Pressure, Stroke*

PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hipertensi menimbulkan resiko mortalitas dini, yang meningkat saat tekanan sistolik dan diastolik meningkat. Peningkatan tekanan darah

yang berkepanjangan merusak pembuluh darah di organ jantung, ginjal, otak dan mata (Brunner and Suddarth, 2020). Hipertensi termasuk masalah yang besar dan serius karena sering tidak terdeteksi meskipun sudah bertahun-tahun (Alifariki *et al.*, 2019).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seper lima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4 (WHO, 2018).

Berdasarkan data tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut hasil Riskesda mengalami kenaikan. Dimana angka prevalensi hipertensi naik 18,3%.

Dari angka 25,8% pada tahun 2013 menjadi 44,1% pada tahun 2018. Dan provinsi Jawa Timur menempati posisi keenam tertinggi dengan nilai sekitar 37%. Sedangkan data dari profil kesehatan provinsi Jawa Timur tahun 2018, presentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,7% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13,25% (547.823 penduduk).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hipertensi dapat menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian, oleh sebab itu hipertensi dijuluki sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam dapat menyerang siapa saja serta tidak memiliki tanda yang spesifik (Sari, 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian, orang yang menderita hipertensi memiliki peluang 12 kali lebih besar untuk terkena stroke dan 6 kali lebih besar untuk terkena serangan jantung⁷. Terapi nonfarmakologis yang wajib dilakukan oleh penderita hipertensi salah satunya adalah melakukan relaksasi. Relaksasi adalah salah satu bentuk terapi yang berupa pemberian intruksi kepada seseorang dalam bentuk gerakan-gerakan yang tersusun secara sistematis untuk merilekskan pikiran dan anggota tubuh.

Slow deep breathing merupakan salah satu jenis relaksasi yang dapat dilakukan pada penderita hipertensi. *Slow deep breathing* merupakan teknik relaksasi yang disadari berfungsi untuk mengatur pernapasan secara dalam dan lambat (Anugraheni, 2017).

Kejadian penyakit darah tinggi di Indonesia masih tinggi sehingga menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah merupakan factor resiko yang diakbtakn oleh hipertensi.

METODE PEMERIKSAAN

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan terhadap lansia dengan hipertensi sejumlah 100 orang. Lansia juga diberi kuesioner terkait pengetahuan hipertensi.

HASIL Dan PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

1. Tabel 1 distribusi responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase
19 – 29	11	11
30 – 40	19	19
41-50	23	23
51 – 60	20	20
61 – 70	18	18
71 – 80	6	6
Total	100	100

Tabel 1 menunjukkan usia responden mayoritas berada pada usia 41-50 tahun sebanyak 23 orang (23%). Menurut Hasil penelitian Budi dkk (2011) tekanan darah hubungan dengan umur lansia (60 tahun). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Abridiana (2020) pada 88 responden didapatkan umur terbanyak yaitu 56-65 tahun sebanyak 35 responden (39,8%), sedangkan umur 65 tahun ke atas sebanyak 29 responden (33%), umur 46-55 tahun sebanyak 15 responden (17%) dan umur 36-45 tahun sebanyak 9 responden (10,2%).

2. Tabel 2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	76	76
Laki-laki	24	24
Total	100	100

Tabel 2 menunjukkan jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 76 orang (66%). Menurut Lumowa (2020) distribusi Penderita Hipertensi berdasarkan jenis kelamin, dari 126 Penderita,

Klasifikasi	Tekanan sistolik	Darah Diastolic	Jumlah	Presentase
Pra Hipertensi	120 – 139 mmHg	80 – 89 mmHg	38	38
Hipertensi Derajat I	140 – 159 mmHg	90 – 99 mmHg	40	40
Hipertensi Derajat II	>160 mmHg	>100 mmHg	22	22
	Total		100	100

menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih dominan dengan jumlah 63,4% sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki dengan jumlah persentase 36,6%.

3. Tabel 3 distribusi responden berdasarkan penyakit keturunan hipertensi

Penyakit keturunan	Jumlah	Presentase
Ya	26	26
Tidak	74	74
Total	100	100

Tabel 3 menunjukkan responden mayoritas menderita penyakit keturunan hipertensi sebanyak orang 26 (26%). Hasil penelitian

ini berbanding terbalik dengan menunjukkan bahwa distribusi Penderita Hipertensi berdasarkan Riwayat Keluarga, dari 126 Penderita, menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang memiliki riwayat keluarga hipertensi lebih dominan dengan jumlah persentase 61,9%.

4. Tabel 4 distribusi responden berdasarkan suka makanan asin

Suka makanan asin	Jumlah	presentase
Ya	56	56
Tidak	44	44
Total	100	100

Tabel 4 menunjukkan responden mayoritas suka makanan asin. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Purwono (2020) bahwa dari 51 lansia yang menjadi sampel penelitian di Puskesmas Gadingrejo tahun 2019 didapatkan sebanyak 23 (45,1%) lansia yang mengkonsumsi rendah garam dan 28 (54,9%) lansia yang mengkonsumsi tinggi garam.

5. Tabel 5 Gambaran tekanan darah

Tabel 5 menunjukkan responden mayoritas memiliki tekanan darah 140 – 159 mmHg atau Hipertensi Derajat I sebanyak 40 responden (40%). Berdasarkan hasil penelitian gambaran tekanan darah pada responden di Dusun Nanggung Desa Jatirejo berada pada Klasifikasi Hipertensi Derajat I (tekanan darah 140 – 159 mmHg) dengan rata – rata usia responden adalah 41 – 50 tahun, hal tersebut sejalan dengan penelitian Lindayani (2018) bahwa pada distribusi frekuensi hipertensi pada lansia pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden (56.5%) memiliki hipertensi pada level hipertensi tahap 1 yaitu tekanan darah systole

mencapai rentan 140-159 mmHg dan tekanan diastole mencaai rentan 90-99 mmHg. Sedangkan hanya 16.9% dari jumlah responden yang memiliki hipertensi dalam kategori pre hipertensi yaitu tekanan darah systole 120- 139 mmHg dan tekanan darah diastol 80-89 mmHg.

Sejalan dengan hasil yang diperoleh bahwa banyaknya frekuensi umur responden berkisar 56-65 tahun sejumlah 35 orang ini menjadi salah satu faktor peningkatan prevalensi penderita hipertensi karena seiring bertambahnya umur. Seperti yang dijelaskan oleh (Hernandorena et al., 2019) penderita hipertensi dengan seiring bertambahnya umur dapat pula meningkatkan risiko penyakit kardiovaskuler seperti stroke dan lainnya.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan Status tekanan darah penderita hipertensi di Dusun Nanggung Desa Jatirejo Kecamatan Diwek sebagian besar yaitu hipertensi derajat I
2. Saran
 - a. Bagi Lansia Penderita Hipertensi di dusun Nanggung diharapkan hasil ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap kejadian hipertensi.
 - b. Bagi Puskesmas Cukir Diharapkan bagi petugas puskesmas cukir bisa memberi penyuluhan dan edukasi tentang hipertensi di desa Jatirejo terutama dusun Nanggung.

Referensi

- Aisyiah, Farida Nur. 2018. Faktor Resiko hipertensi pada empat kabupaten/Kota dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Jawa dan Sumatera. Skripsi.IPB
- Anbarasan, S. S. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Pada Periode 27 Februari Sampai 14 Maret 2015. *Intisari Sains Medis*,4(1), 113-124.
- Anggraini, AD., Waren, S., Situmorang, E., Asputra, H., dan Siahaan, SS. 2019. Faktor--Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008.Fakultas Kesehatan. Universitas Riau. Files of DrsMed-FK UNRI : 1-41Awal. *Journal of Nutrition College*, No. 1, Tahun 2012.
- Budi, Ls., Sulchan, HM., Wardani, RS. 2019. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah pada Usia Lanjut di RW VIII Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Abstrak. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Departemen Kesehatan RI. Data Pasien Hipertensi di Indonesia. 2022. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/263-hindari-hipertensi>
- Dewhurst M, Dewhurst F, Gray W, Chaote P, Orega G, Walker W. The high prevalence of hypertekanan darahon in rural-dwelling Tanzanian older adults and the disparity between detection, treatment and control: a rule of sixths. *Journal of Human Hypertension*. 2020;27: 374-380.
- Bungo Tanjung, Sumatera Barat. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.Karo SK. 2022. Hipertensi adalah Masalah Kesehatan Masyarakat. Dalam: Rilantono LI (penyunting). "Penyakit Kardovaskular (PKV) 5 Rahasia" selected reading, hlm. 235-248. Jakarta. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran UniversitasIndonesia.
- Irza, Syukraini. 2021. Analisis Faktor Resiko Hipertensi pada Masyarakat Nagari

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Profil Kesehatan Indonesia.2010 Jakarta Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2011 [Diakses pada 12 Januari 2023]. Available from URL: HIPERLINKhttp://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_DATA_KESAHATAN_INDONESIA.pdf
- Rahajeng, E., Tuminah, S. 2019. Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 59(12):580-587
- Setyanda, Y. O. G., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki-laki usia 35-65 tahun di Kota Padang. *Jurnal kesehatan andalas*,4(2).
- Sigarlaki, HJO. 2020. Karakteristik Dan Faktor Berhubungan Dengan Hipertensi Di Desa Bocor, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Tahun 2020. *Makara, Kesehatan*. 10 (2): 78-88
- Singalingging, G. 2021. Karakteristik Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Herna Medan 2011. Medan : 1-6.
- Stockslager, J.L., Schaeffer, L. (2018). *Asuhan Keperawatan Geriatric*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Sulchan, Muhammad, Vindy Destiany. 2021. Asupan Tinggi Natrium dan LamaMenonton TV Sebagai Faktor Risiko Hipertensi Obeistik pada Remaja
- World Health organization (WHO). (2019). A global brief on Hypertension. Silent killer, Global Public Health Crisis. World Health Organization. World Health Day2013. (http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79059/1/WHO_DCO_WHD_2013.2_eng.pdf)
- Yogiantoro, M., 2019. Hipertensi Esensial. In: Sudoyo, A.W., et al eds. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* 5th ed. Jilid II. Jakarta: Interna Publishing, 1079-1085.